


perpus 15

jurnal_21227_sesudah semhas

 15 Desember 2025-2

 CEK TURNITIN

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3446090980

Submission Date

Dec 16, 2025, 11:09 AM GMT+7

Download Date

Dec 16, 2025, 11:11 AM GMT+7

File Name

Jurnal_Aida_21227.docx

File Size

64.8 KB

6 Pages

1,339 Words

9,340 Characters




11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 2%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 11% Internet sources
- 2% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	digilib.unimed.ac.id	2%
2	Internet	j-innovative.org	1%
3	Internet	jurnal.instiperjogja.ac.id	1%
4	Internet	www.researchgate.net	1%
5	Internet	artikelpendidikan.id	<1%
6	Internet	repository.uksw.edu	<1%
7	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
8	Internet	issuu.com	<1%
9	Internet	jurnal.pnk.ac.id	<1%
10	Internet	jurnal.unigal.ac.id	<1%

PENGARUH KEBERADAAN EKOWISATA PEMANDIAN ALAM BAH DAMANIK DI KABUPATEN SIMALUNGUN TERHADAP PENDAPATAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI

*Aida Nur Ajizah¹, Didik Surya Hadi, S. Hut, M. P²,
Hastanto Bowo W., S. Hut, M, P²*

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta
Email korespondensi : aidanurajizah554@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons masyarakat terhadap Ekowisata Pemandian Alam Bah Damanik di Kabupaten Simalungun dan mengkaji dampaknya terhadap pendapatan pelaku usaha dan kehidupan sosial masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada pelaku usaha dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan, ditandai dengan peningkatan pendapatan pelaku usaha seperti pedagang makanan dan minuman, UMKM, penyewaan fasilitas, dan petugas parkir. Secara keseluruhan, pengembangan Ekowisata Bah Damanik telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan dinamika sosial masyarakat, namun perlu ditingkatkan infrastruktur pendukungnya.

Kata Kunci: Ekowisata, Pemandian Bah Damanik, Ekonomi Masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan ekowisata merupakan aktivitas wisata yang berorientasi pada alam dan dilaksanakan secara berkelanjutan, di mana pengelolaannya menitikberatkan pada upaya memahami serta menjaga keseimbangan lingkungan alam (Suryajaya & Adikampuna, 2019). Dalam kerangka pengembangan pariwisata, ekowisata diklasifikasikan sebagai wisata minat khusus karena pendekatannya yang berbeda dan berlawanan dengan konsep wisata massal atau konvensional (Aliman, 2019).

Berdasarkan data BPS, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk melalui empat pintu di Sumatera Utara pada November 2023 mencapai 15.071 kunjungan, meningkat dari 14.272 pada bulan sebelumnya. Secara total, Januari–November 2023 mencatat 178.575 kunjungan, naik signifikan sebesar 222,92% dibanding periode yang sama tahun 2022 dengan 55.300 kunjungan. (BPS, 2019). Sementara dibandingkan dengan Januari–November 2022 yang mencatat 55.300 kunjungan, jumlah tersebut meningkat sebesar 222,92 persen hingga mencapai 178.575 kunjungan pada periode 2023 (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2023)

Kabupaten Simalungun sendiri memiliki kekayaan alam melimpah, mulai dari keanekaragaman hayati, sumber air, hingga danau dan sungai

yang menopang kehidupan masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Sumber daya tersebut tidak hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga menjadi daya tarik wisata.(Damanik, 2019).

Salah satu objek ekowisata berbasis lingkungan Adalah Bah Damanik yang berada di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Pengelolaan objek wisata yang sudah optimal antara lain adalah Kebun teh sidamanik, Bukit gundul sipiso-piso, Rumah Bolon, Pematang purba, Pemandian Alam Sejuk, Hutan Lindung Aek Nauli, kawasan wisata Parapat, hingga Rumah Pesanggrahan Bung Karno. (BPS, 2021). Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah di Indonesia menjadi faktor pendukung utama dalam mewujudkan ekowisata yang berkelanjutan serta bernilai ekonomi, sosial, dan ekologis. (Murianto dalam Rachmawati et al., 2022).

Pemilihan Lokasi ini dilakukan karena pada daerah ini memiliki potensi pariwisata yang besar dan memberi dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek wisata. Lokasi penelitian ini juga sangat mudah di jangkau dan terletak di daerah yang memiliki sasaran pariwisata masyarakat karena berdampingan dengan objek wisata yang lainnya. Selain memberikan dampak positif tersebut diharapkan mampu memperkuat identitas serta menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap warisan alam dan budaya mereka (Biroli & Pranata, 2023).

sebagaimana dikutip dalam Soeda et al., (2019), menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah proses yang bertujuan mewujudkan keselarasan dalam penggunaan sumber daya pariwisata serta mengintegrasikan berbagai aspek nonpariwisata yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kelangsungan pengembangan pariwisata

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ambarisan, Kelurahan Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, pada bulan April 2024 menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada upaya memahami fenomena yang dialami oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, metode ini lebih relevan digunakan untuk mengkaji aspek perilaku, sikap, motivasi, persepsi, serta tindakan masyarakat secara mendalam (Fiantika et al., 2022). Pengambilan sampel responden pelaku usaha dilakukan secara sensus, yaitu seluruh pelaku usaha di lokasi ekowisata diambil sebagai responden. Jumlah pelaku usaha di objek ekowisata sebanyak 10 orang dan wisatawan 10 orang dari total pengunjung yang ada di lokasi wisata pemandian Alam Bah Damanik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui kuisisioner, wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini letak pemandian Alam Bah Damanik ini sangat dekat dengan pemukiman masyarakat setempat dan dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pelaku usaha keuntungan yang dihasilkan dari ekowisata pemandian alam Bah Damanik digunakan untuk pembangunan Desa.

a. Pendapatan desa

Keuntungan yang didapatkan dari tiket masuk biasanya digunakan untuk pembangunan desa dan digunakan untuk membayar uang kebersihan kepada dinas sosial. Sistem pembagian hasil yaitu 50:50 dimana 50% dana untuk pengelola dan 50 persen untuk pembangunan Desa. Tiket masuk yang dipatok oleh pengelola juga tidak terlalu besar yaitu Anak-anak usia 1-5 tahun Rp.5000, Anak sekolah Rp.8000, serta Dewasa Rp.15.000. Perhitungan pendapatan dilakukan dengan pertitungan jumlah karcis terjual dan untuk keuntungan akan dipegang oleh bendahara desa melalui pembukuan setiap bulannya. Berdasarkan observasi perhitungan pendapatan desa dilakukan dengan menggunakan rata-rata harga tiket masuk yaitu Rp. 9.300, maka didapatkan hasil yaitu:

Tabel. Pendapatan Desa

No	Tahun	Jumlah	Harga	Total
1	2019	5.745	9.300	53.428.500
2	2020	2.178	9.300	20.255.400
3	2021	Tutup	9.300	0
4	2022	Tutup	9.300	0
5	2023	876	9.300	8.146.800

Sumber Data: sekunder

b. Pendapatan pelaku usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha keuntungan yang didapatkan setiap bulannya tidak bisa dipatokkan secara garis besar dikarenakan terkadang ada banyaknya halangan yang membuat mereka tidak bisa berjualan misalnya saat musim penghujan ataupun disaat seperti ketika pandemi berlangsung kemarin. Pendapatan akan meningkat pada moment moment tertentu yaitu Libur Lebaran dan juga Libur akhir tahun.

Tabel. Rata-rata Pendapatan pelaku usaha

No.	Pelaku usaha	Rata-rata pendapatan	pengadaan barang
1	misnah	200.000	2.000.000
2	mbah pelet	200.000	2.500.000
3	kliwon	tergantung pengunjung	300.000
4	marwiah	200.000	2.000.000
5	rahyuni sagala	tergantung situasi	2.000.000
6	alfika nainggolan	300.000	2.500.000
7	sediana purba	350.000	3.000.000
8	rohyani damanik	300.000	2.000.000
9	pak pohan	tergantung pengunjung	tergantung permintaan
10	Rahma Damanik	tergantung wisatawan	2.000.000

Berdasarkan tabel diatas keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan Makanan dan Minuman akan meningkat pada saat hari libur dan juga dari hasil berjualan para penjual yang tadinya hanya ibu rumah tangga kini menjadi lebih terbantu semenjak adanya ekowisata pemandian alam Bah Damanik Ini. Tidak hanya itu perekonomian didesa juga semakin meningkat semenjak adanya ekowisata pemandian alam Bah Damanik ini.

Selain itu kemudahan dalam pemerolehan izin berjualan juga memudahkan para pelaku usaha serta disediakannya lapak oleh pihak pengelolah yang menjadi point penting bagi para pelaku usaha sehingga dengan adanya ekowisata ini para pelaku usaha tidak bingung untuk pembangunan lapak lapak untuk usahanya.

KESIMPULAN

Dengan adanya Ekowisata pemandian alam Bah Damanik mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha dan juga menjadi sarana bagi warga sekitar untuk lebih sering bersosialisasi. Tak hanya itu sejak dibukanya ekowisata ini menjadikan pembangunan Desa lebih optimal dikarenakan mendapatkan keuntungan dari penjualan tiket masuk yang digunakan sebaik baiknya untuk pembangunan Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ekowisata pemandian Alam Bah Damanik karena telah diizinkan melakukan penelitian di lokasi ini, serta kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak Fakultas Kehutanan INSTIPER yang telah memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, M. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Ekowisata Air Terjun di Sumatera Barat (Sebuah Tinjauan Teoritis). *Jurnal Spasial*, 4(2), 46–55. <https://doi.org/10.22202/js.v4i2.2334>
- Biroli, A., & Pranata, A. W. P. (2023). Strategi Model Industrialisasi Ekowisata Berbasis Sosial Blockchain dengan Pendekatan Komunitas

- Sadar Wisata Menggunakan Both Telegram Group di Penajam Paser Utara. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi ...*, 1–3. <https://pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/37%0Ahttps://pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/download/37/36>
- BPS. (2019). *Sumatera Utara Dalam Angka*. <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table?subject=519>
- BPS. (2021). *Simalungun Dalam Angka*. <https://simalungunkab.bps.go.id/id>
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2023). Perkembangan Pariwisata Sumatera Utara Desember 2023. *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*, 07, 1–8. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/01/2347/kunjungan-wisatawan-mancanegara-pada-desember-2023-mencapai-1-14-juta-kunjungan--naik-20-17-persen--year-on-year--.html>
- Damanik, F. (2019). *Analisis Potensi Sport Tourism Di Wilayah Kabupaten Simalungun*. 107. http://lib.unnes.ac.id/40172/1/UPLOAD_FUAD_DAMANIK.pdf
- Fiantika, F. F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., & Wahyuni, S. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue Maret). PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Rachmawati, G., Azhar, N., & Wijaya, M. R. C. (2022). Pengembangan Ekowisata Syariah Berbasis Analisis SWOT di Kebo Giring Tulungagung. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 3(01), 64–74. <https://doi.org/10.21274/jeps.v3i01.6281>
- Soeda, E., Pioh, N., & Kasenda, V. (2019). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–11.
- Suryajaya, I. P. A. M., & Adikampana, I. M. (2019). Dampak Ekonomi Ekowisata Air Terjun Suranadi Terhadap Masyarakat Lokal Di Desa Jatiluwih. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 315. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p16>

